

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah Laut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah Negeri Indonesia. Laut juga memberikan kehidupan secara langsung bagi jutaan rakyat Indonesia dan secara tidak langsung bagi seluruh rakyat Indonesia. Dua pertiga wilayah Indonesia adalah lautan dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan terdiri dari sekitar 17.508 pulau. Laut Indonesia juga mengandung sumberdaya alam yang sangat besar seperti minyak, gas, mineral dan energi laut non-konvensional (Ocean Thermal Energy Convention/ OETC), serta harta karun yang saat ini sudah mulai digali walaupun masih sangat terbatas juga ikan yang potensi lestariannya diperkirakan sebesar 6,4 juta ton pertahun, yang saat ini baru dimanfaatkan sekitar 65%. Garis pantai yang demikian panjang jelas mempunyai potensi yang sangat besar untuk budidaya laut dan budidaya air payau, yang saat ini juga masih terbatas pemanfaatannya (Dahuri, Rokhmin, 2005). Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan sebenarnya mampu dipergunakan sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia yang saat ini masih berjalan tersendat-sendat. Kaitannya dengan otonomi daerah, potensi ini sangat tinggi untuk memberi masukan dalam pendapatan asli daerah. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari seluruh masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan ini (Yatim, Usman, 2007). Provinsi Lampung memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan melimpah, baik yang berasal dari perikanan tangkap ataupun perikanan budidaya. Secara khusus perikanan tangkap merupakan kegiatan ekonomi penting bagi Provinsi Lampung, karena kontribusinya yang cukup besar dalam penyediaan pangan yang berasal dari laut. Produksi perikanan tangkap menurut kegiatan dan kabupaten di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1. Produksi perikanan tangkap menurut kegiatan dan kabupaten Provinsi Lampung Tahun 2008.

No	Kabupaten	Laut (ton)	Rawa (ton)	Sungai (ton)	Waduk (ton)	Danau (ton)	Jumlah (ton)
1	Lampung Barat	7.595,1	90,5	140,5	206,0	8.032,1	2
2	Tanggamus	17.950,0	13,6	225,3	17.828,9	3	
3	Lampung Selatan	28.382,5	2,5	60,2	28.449,2	4	

4 Lampung

Timur

37.254,9 147,4 2.591,

9

73,5 - 40.067,7 5 Lampung Tengah 9.728,2 483,5 855,8 310,2 - 11.377,7 6 Lampung Utara - 514,0 547,0 537,0 - 1.598,0 7 Way Kanan - 43,9 77,8 - - 121,7 8 Tulang Bawang 9.462,4 1.341, 4 2.091, 9 157,9 - 13.053,7 9 Bandar Lampung 23.532,8 - - - - 23.532,8 10 Metro - - - - - Jumlah 133.545,9 2.623, 2 6.382, 7 1.303, 9 206, 0 144.061,8

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung 2008

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa Kabupaten Lampung Timur memiliki jumlah produksi perikanan tangkap terbesar yaitu berjumlah 40.067,7 ton dan produksi terendah adalah pada Kabupaten Way Kanan yang hanya berjumlah 21,7 ton. Jumlah produksi perikanan tangkap terbesar yang ada Kabupaten Lampung Timur merupakan potensi yang besar karena kondisi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal bagi masyarakat, terutama yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Sektor kelautan merupakan sektor yang mengelola dan mengembangkan sumber daya kelautan dan kegiatan penunjangnya secara berkelanjutan. Salah satu sektor kelautan yang berperan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang dapat diperbaharui dan sangat potensial untuk menunjang pembangunan ekonomi nasional adalah hutan mangrove. Pelestarian hutan mangrove (*green belt*) memberikan peluang untuk pengembangan potensi perikanan baik sektor perikanan tangkap maupun sektor perikanan budidaya (Budiharsono, 2005). Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah pesisir pantai yang didominasi oleh hutan mangrove. Masyarakatnya adalah masyarakat

pesisir, yaitu masyarakat yang hidup di sekitar lingkungan pesisir dan pantai yang kehidupannya sedikit banyak masih dipengaruhi aktivitas perikanan dan kelautan. Masyarakat ini secara dominan bermatapencarian di sektor perikanan dan kelautan baik bekerja sebagai nelayan penangkap ikan, pedagang ikan, pembudiaya ikan, pengusaha/pedagang komoditas sumber laut seperti pembuat garam, dan buruh nelayan (Wahyudin, 2003). Menurut Wahyudin (2003) karakteristik masyarakat pesisir sangat khas. Hal ini sangat erat kaitannya dengan sifat usaha bidang perikanan itu sendiri yang sangat bergantung dan dipengaruhi faktor-faktor lingkungan, musim dan pasar. Oleh karena itu kekhasan masyarakat pesisir dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut yang pada akhirnya membentuk sebuah budaya ketergantungan hidup yang muncul secara alamiah. Kecamatan Labuhan Meringgai termasuk dalam daerah yang memiliki jalur hijau (*green belt*) dengan status lahannya untuk areal peruntukan lain (APL) dan konservasi hutan (KH) yang artinya lahan tersebut dapat digunakan untuk kepentingan lain seperti pemukiman, tambak, perikanan, pelabuhan dan sebagai tempat pemeliharaan dan perlindungan terhadap ekosistem hutan mangrove, baik tanamannya maupun hewan-hewan yang hidup di kawasan hutan mangrove. Salah satu desa pesisir di Kecamatan Labuhan Meringgai, Kabupaten Lampung Timur adalah Desa Margasari. Sebagian besar penduduk di Desa Margasari bermata pencarian sebagai nelayan. Adapun jumlah penduduk Desa Margasari menurut mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2. Sebaran penduduk Desa Margasari berdasarkan mata pencarian tahun 2008.

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	23	1,21
2	ABRI	2	0,10
3	Swasta	104	5,45
4	Pedagang	162	8,49
5	Tani	275	14,42
6	Pertukangan	54	2,83
7	Buruh tani	112	5,87
8	Nelayan	1.119	58,68
9	Jasa	56	2,94
	Jumlah	1.907	100

8 Nelayan 1.119 58,68 9 Jasa 56 2,94 Jumlah 1.907 100

Sumber : Monografi Desa Margasari 2008 Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Margasari bermatapencarian sebagai nelayan dengan jumlah 1.119 orang (60,45%). Hal ini mengingatkannya bahwa Kecamatan Labuhan Meringgai merupakan daerah berupa pantai atau pesisir, sehingga banyak masyarakatnya yang beraktivitas disektor perikanan atau kelautan. Secara alamiah potensi pesisir di daerah dimanfaatkan langsung oleh masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut yang pada umumnya terdiri dari nelayan. Nelayan di pesisir memanfaatkan kekayaan laut mulai dari ikan, rumput laut, terumbu karang dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum potensi pesisir dan kelautan yang dimanfaatkan oleh para nelayan baru terbatas pada upaya pemenuhan kebutuhan hidup (Wahyudin, 2003). Pemberdayaan masyarakat Desa Margasari, terutama di daerah pesisir hutan mangrove perlu memperhatikan 4 aspek utama, yaitu aspek pelestarian ekosistem hutan mangrove, aspek tekno-ekonomi usaha masyarakat, aspek organisasi dan kelembagaan masyarakat, serta aspek sarana dan prasarana (Tim Mangrove Unila, 2008). Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Margasari yaitu pembentukan kelompok-kelompok usaha melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Tematik Unila 2008 yang berbasis hutan mangrove yang bertujuan untuk membentuk dan membina kelompok-kelompok usaha yang mandiri dan solid dalam melaksanakan setiap kegiatan kelompoknya. Kegiatan KKN PPM Unila dilaksanakan selama dua bulan. Selama kegiatan tersebut berlangsung, telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain yaitu pembinaan kelompok-kelompok usaha yang telah dibentuk melalui kegiatan pelatihan kelembagaan, pelatihan dinamika kelompok, pelatihan kewirausahaan, pelatihan budidaya pada usaha kelompok masing-masing, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kelompok usaha di Desa Margasari memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kegiatan yang diusahakan kelompok ini terdiri dari budidaya hutan mangrove, pengolahan terasi, budidaya kepiting, budidaya ikan air tawar, budidaya lebah madu, budidaya bebek, dan karang taruna. Secara rinci jenis kelompok usaha yang ada di Desa

Margasari dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3. Jenis kelompok usaha di Desa Margasari. No Nama Kelompok Jenis Usaha Jumlah (Orang) 1. Mangrove PLH Budidaya mangrove 22 2. Melati Kampus Pengolahan terasi 27 3. Bakti Mandiri Budidaya kepiting 7 4. Sumber Mandiri Budidaya ikan air tawar 9 5. Sari Bunga Kelompok Budidaya Lebah Madu 12 6. Sumber Rezeki Kelompok Budidaya Bebek 8 7. Tirta Bahari Kelompok Karang Taruna 11 Jumlah 96

Sumber : Buku administrasi kelompok usaha di Desa Margasari Berdasarkan Tabel 3, tampak bahwa kelompok usaha ini terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan unit usaha yang dikerjakan serta pemanfaatannya terhadap potensi yang ada di daerah pesisir. Pembentukan kelompok usaha tersebut bertujuan untuk mengurangi kegiatan perambahan hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat, karena usaha kelompok ini dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat untuk menambah pendapatan. Banyaknya kelompok usaha yang terbentuk dapat meningkatkan interaksi antar masyarakat yang berimbas pada proses difusi informasi teknologi, karena informasi teknologi ini dapat meningkatkan daya inovatif masyarakat untuk menuju ke arah perubahan yang lebih maju. Setelah kegiatan KKN PPM Tematik Unila 2008, kelompok-kelompok usaha yang telah terbentuk semakin dituntut untuk lebih mandiri lagi karena pemantauan dan evaluasi terhadap kelompok tersebut tidak dilaksanakan oleh pihak penyelenggara kegiatan. Kelompok-kelompok usaha yang telah terbentuk harus berusaha mengembangkan kelompoknya walaupun tanpa adanya pengontrolan dan pembinaan setelah kegiatan KKN PPM Tematik dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pemimpin dalam kelompok memegang peranan penting demi keberhasilan kelompoknya yaitu mewujudkan tujuan bersama. Pemimpin sebagai seseorang yang menggerakkan semua anggotanya untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Menurut Wahjosumidjo (1987), keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki oleh pemimpin itu. Sifat-sifat tersebut dapat berupa sifat fisik dan dapat pula sifat psikologis. Oleh karena itu karakteristik seorang pemimpin dapat menentukan perilaku seorang pemimpin. Perilaku seseorang tidak serta merta terbentuk begitu saja melainkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh antara lain faktor-faktor genetik, pendidikan, pengalaman serta pengaruh lingkungan (P. Siagian, S. 1999). Perilaku pemimpin yang baik akan mendorong kelompok untuk berinteraksi lebih dinamis dan kelompok yang dinamis akan merangsang anggotanya untuk bekerjasama dalam peningkatan produksi, guna pencapaian tujuan kelompok. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan dapat ditandai dengan perolehan produktivitas yang lebih tinggi, oleh karena itu untuk memperoleh produktivitas yang tinggi diperlukan kerjasama antar sesama anggota dalam kelompok tani tergantung dari kedinamisan kelompok, karena kedinamisan kelompok merupakan ukuran sampai sejauh mana kelompok tani dapat mengorganisir diri dalam mencapai tujuannya dan tujuan ini akan tercapai jika semua petani memperoleh produktivitas yang tinggi. Rusidi (1978, dalam Permatasari, 2009). Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan bagaimana ia berperilaku. Perilaku pemimpin yang baik akan mendorong kelompok untuk berinteraksi lebih dinamis dan kelompok yang dinamis akan merangsang anggotanya untuk bekerjasama dalam peningkatan produksi, guna pencapaian tujuan kelompok. Oleh karena itu, peran dari seorang pemimpin kelompok sangat penting bagi pencapaian tujuan kelompok usaha. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara karakteristik dan perilaku pemimpin dengan dinamika kelompok usaha dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah karakteristik pemimpin pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur ? 2) Bagaimanakah perilaku pemimpin pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai,

Kabupaten Lampung Timur ? 3) Bagaimanakah dinamika kelompok pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur ? 4) Bagaimanakah tingkat pendapatan rumah tangga anggota kelompok pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur ? 5) Apakah karakteristik pemimpin berhubungan dengan perilaku pemimpin pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur ? 6) Apakah perilaku pemimpin berhubungan dengan dinamika kelompok pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur ? 7) Apakah dinamika kelompok usaha berhubungan dengan tingkat pendapatan rumah tangga anggota pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur ?

B. Tujuan Penelitian Tujuan penelitian adalah : 1. Mengetahui karakteristik pemimpin pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. 2. Mengetahui perilaku pemimpin pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. 3. Mengetahui dinamika kelompok pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. 4. Mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga anggota kelompok pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. 5. Mengetahui hubungan antara karakteristik pemimpin dengan perilaku pemimpin pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. 6. Mengetahui hubungan antara perilaku pemimpin dengan dinamika kelompok pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. 7. Mengetahui hubungan antara dinamika kelompok usaha dengan tingkat pendapatan rumah tangga anggota pada kelompok usaha di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

C. Kegunaan Penelitian Kegunaan penelitian ini adalah untuk : 1. Bahan informasi dan masukan kepada instansi pemerintah setempat untuk menetapkan kebijakan pengembangan kelompok usaha dan pemberdayaan masyarakat di daerah pesisir di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. 2. Bahan informasi dan masukan kepada kelompok usaha mengenai karakteristik pemimpin, perilaku pemimpin dan dinamika kelompok di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dan bagi instansi terkait. 3. Bahan referensi bagi penelitian sejenis.